

BAB 3

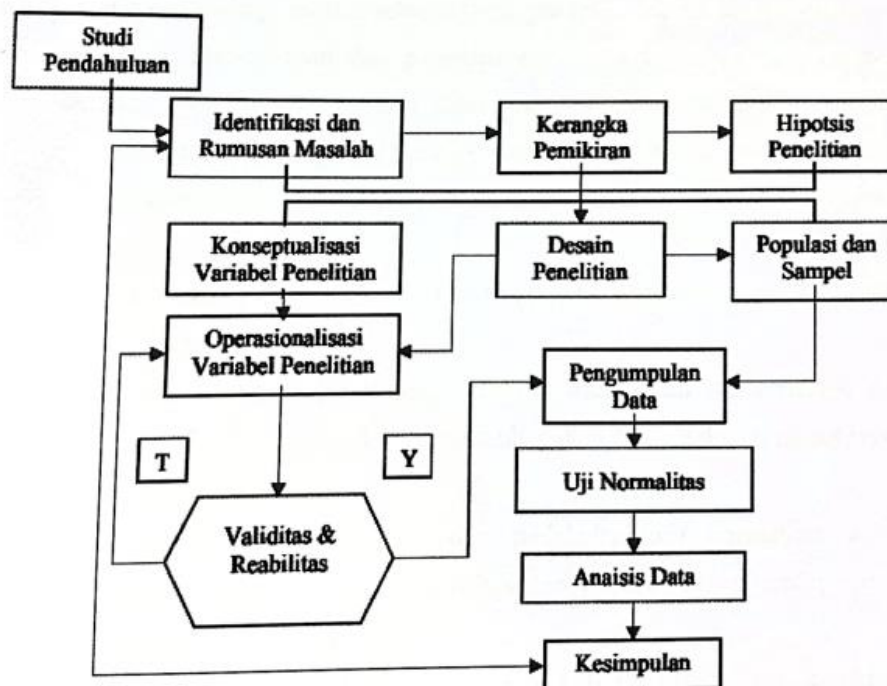
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Menurut (Sugiyono, 2021) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah kaidah ilmiah antara lain empiris, subjektif, terukur, rasional, sistematis dan dapat diulang, analisis data bersifat sistematis dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan unit verifikasi pita cukai Perum Peruri Karawang.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Uus, Fadli (2021)

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan dari gambar diatas:

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema/variabel yang akan diteliti
2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada proses sebelumnya
3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai dasar dasar dalam pembuatan kerangka pikir.
4. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang di dapat dari penyusunan kerangka pemikiran
6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian
7. Membaca konsep teori dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian temuan jurnal ilmiah (internasional dan nasional), karya tulis

ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi operasional variabel.

8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian
9. Menyusun instrumen pemikiran, termasuk melakukan uji validitas, dan reliabilitas. dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk dianalisis atau tidak
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan terkait terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak.
11. Melakukan analisis data dengan metode analisis regresi berganda, sebagai pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisis data. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan memperoleh data yang hasilnya akan diolah dan di analisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perum Peruri Karawang yang beralamat Desa Parung Mulya, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang , Jawa Barat.

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 5 bulan terhitung mulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal Kegiatan								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Penulisan Proposal									
2	Perbaikan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Pengumpulan Data									
5	Analisis Data									
6	Penulisan Skripsi									
7	Perbaikan Skripsi									
8	Sidang Skripsi									

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. (Sugiyono, 2019)

3.3.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel menurut russel adalah abstraksi yang diungkapkan dalam kata-kata, yang dapat membantu pemahaman. (susio jahja 2018). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel variabel tersebut menjelaskan tentang pengaruh konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada unit verifikasi pita cukai perum peruri karawang. Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independen dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independen dan dependen yang digunakan yaitu:

1. Definisi Konseptual Variabel Konflik Kerja (X1)

Berdasarkan pendapat dari ahli dapat disimpulkan konflik kerja adalah pertentangan antar individu atau kelompok yang disebabkan perbedaan tujuan ataupun persepsi yang dapat mengakibatkan kurang maksimal kinerja kelompok ataupun individu yang bersangkutan.

2. Definisi Konseptual Variabel Stres Kerja (X2)

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa stres kerja merupakan perasaan tertetekan dialami oleh individu baik secara fisik ataupun psikologis dikarenakan tuntutan pekerjaan yang mengakibatkan munculnya perilaku tidak biasa baik fisik, sosial dan emosi.

3. Definisi Konseptual Variabel Kinerja (Y)

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil standar kerja meliputi kualitas dan kuantitas yang diraih oleh karyawan yang meliputi pencapaian target sasaran dan kriteria yang telah disepakati bersama dalam menunjang produktivitas perusahaan.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut sugiono 2018 adalah suatu atribut atau sifat atau ilai suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Konflik Kerja

Konflik kerja merupakan perbedaan persepsi dari diri sendiri atau kelompok yang menyebabkan terjadinya pertentangan baik ide maupun kepentingan, sehingga menyebabkan terhambatnya tujuan ataupun kinerja dari individu dan kelompok di perusahaan.

Menurut (Winardi, 2015) menyatakan bahwa konflik kerja dapat diukur melalui dimensi:

- a. Konflik Fungsional
- b. Konflik Disfungsional

Dimensi ini diuraikan dalam skore jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang terdiri dari 5 = Sangat Tinggi (ST), 4 = Tinggi (T), 3 = Cukup Tinggi (CT), 2 = Rendah (R), 1 = Sangat Rendah (SR)

2. Stres Kerja

Stres kerja merupakan suatu keadaan seseorang, di mana kondisi fisik dan/atau mental terkena gangguan dari dalam atau luar dirinya sehingga mengakibatkan ketegangan dan menyebabkan munculnya perilaku tidak biasa (yang dikategorikan menyimpang) baik fisik, sosial, maupun psikis

Menurut Sopiah dalam Hamali (2018:244) menyatakan bahwa stres kerja dapat diukur melalui dimensi:

- a. Lingkungan Fisik
- b. Stres karena Peran atau Tugas
- c. Penyebab Stres Antarpribadi
- d. Organisasi

Dimensi ini diuraikan dalam skore jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang terdiri dari 5 = Sangat Tinggi (ST), 4 = Tinggi (T), 3 = Cukup Tinggi (CT), 2 = Rendah (R), 1 = Sangat Rendah (SR)

3. Kinerja

Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas

dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran maupun kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

Menurut (Mangkunegara, 2013) menyatakan bahwa kinerja dapat diukur melalui dimensi:

- a. Kualitas Kerja
- b. Kuantitas Kerja
- c. Tanggung Jawab
- d. Kerjasama
- e. Inisiatif

Dimensi ini diuraikan dalam score jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang terdiri dari 5 = Sangat Baik (SS), 4 = Baik (ST) , 3 = Cukup Baik (CB) , 2 = Tidak Baik (TB), 1 = Sangat Tidak Baik (STB).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 Karyawan Unit Verifikasi Pita Cukai Perum Peruri.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari dari semua populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel untuk dapat menarik kesimpulan yang akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel harus betul-betul mewakili populasi. (Sugiyono, 2021) .

Menurut (Arikunto, 2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% dari jumlah populasinya.

Dikarenakan jumlah popilasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel yaitu sejumlah 70 karyawan unit verifikasi pita cukai Perum Peruri.

3.4.1 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Penentuan teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis Non Probability Sampling. Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota untuk memilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2021)

Teknik Non Probability Sampling yang dipilih antara lain dengan sensus / sampling total. Sensus atau sempling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel sebagai responden pemberi informasi.(Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh karyawan unit verifikasi pita cukai Perum Peruri antara lain 70.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Menurut (Bungin, 2018:132) Jenis data yang akan digunakan dalam proses penelitian adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data (Sujarweni, 2018). Jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berdasarkan jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan Unit Verifikasi Pita Cukai Perum Peruri

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Sumber yang tidak langsung memberikan data pengumpul data (Sujarweni, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah karyawan, dan data kinerja karyawan yang diperoleh dari wawancara dengan kepala Unit Verifikasi Pita Cukai. Adapula data *online* dari penelitian ini adalah bersumber dari web resmi Perum Peruri antara lain <https://www.peruri.co.id/>.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono:2018:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data oleh peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Dalam penelitian ini. Data yang didapat secara langsung dari jawaban, responden yang didapat dengan hasil jawaban pengisian kuesioner tentang Pengaruh konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada verifikasi pita cukai Perum Peruri Karawang. Adapun bentuk pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada subjek penelitian. Dulu wawancara biasanya dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan subjek, tetapi seiring perkembangan teknologi, wawancara tidak hanya dilakukan dengan tatap muka saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui media komunikasi, seperti telepon, email, skype, dan masih banyak lagi. Sebelum melakukan wawancara biasanya seorang peneliti akan membuat draf pertanyaan terlebih dahulu. Draft pertanyaan yang dibuat juga tidak dapat sembarangan harus sesuai dengan topik penelitian yang dituju tentang analisis Pengaruh konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada verifikasi pita cukai Perum Peruri Karawang

3. Data Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian terkait topik yang diteliti. Teknik ini akan sangat efektif apabila peneliti mengetahui benar variabel yang ingin diukur dan keinginan yang diharapkan oleh responden atau subjek penelitian. Kuesioner ini ditunjukkan kepada pengaruh konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada verifikasi pita cukai Perum Peruri Karawang . Data yang telah terkumpul melalui angket kemudian penulisan oleh ke dalam bentuk kualitatif antara lain dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut di dasarkan pada ketentuan (Sugiyono, 2019) Model yang digunakan dalam kuesioner ini adalah dengan menggunakan Skala Likert. Untuk keperluan kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3. 2
Skala Likert

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Tidak Baik (TB)	2
Sangat Tidak Baik (STB)	1

Sumber: (Sugiyono,2016)

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.(Sugiyono, 2019)

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan mudah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu sendiri dengan cara bertanya, mendengarkan, mengamati, dan mengambil data penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bersifat mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan manusia maupun yang lainnya dalam proses penelitian berlangsung.

Selain peneliti, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur atau terbuka, serta alat rekam untuk dokumentasi dan format dokumen. Dalam melakukan wawancara, peneliti membutuhkan dua bantuan, antara lain pedoman wawancara dan alat rekam. Pedoman wawancara dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang hendak diajukan kepada narasumber dalam bentuk jawaban yang panjang. Alat rekam yang digunakan dalam penelitian adalah tape recorder, telepon seluler serta rekam video apabila diperlukan dalam keadaan tertentu. Instrumen lainnya adalah kuesioner, pedoman kuesioner menggunakan skala likert untuk pernyataannya. Berikut ini adalah instrumen penelitian yang digunakan berdasarkan permasalahan yang terjadi:

Tabel 3. 3
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Soal
1	Konflik Kerja (X1) *	Konflik Fungsional	Bersaing untuk meraih prestasi	Ordinal	1
			Pergerakan positif menuju tujuan		2
			Merangsang kreatifitas		3
			Merangsang inovasi		4
			Dorongan melakukan perubahan		5
		Konflik Disfungsional	Mendominasi diskusi		6
			Tidak senang bekerja dalam kelompok		7
			Benturan kepribadian		8
			Perselisihan antar individu		9
			Ketegangan		10
2	Stres Kerja (X2)**	Lingkungan Fisik	Suasana bising	Ordinal	1
			Penerangan lampu yang kurang baik		2
			Rancangan ruang kantor yang buruk		3
			Ketiadaan privasi		4
			Kualitas udara yang buruk		5
		Stres karna Peran atau Tugas	Karyawan mengalami kesulitan memahami apa yang menjadi tugasnya		6
			Peran yang dimainkan terlalu berat		7
		Penyebab Stres Antarpribadi	Perbedaan karakter		8
			Perbedaan kepribadian		9

Tabel 3. 3 (Lanjutan)

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Soal
		Organisasi	Perbedaan latar belakang		10
			Persepsi akan adanya kompetisi untuk mencapai target		11
			Pengurangan Karyawan		12
			Restrukturasi perusahaan		13
			Privatisasi		14
			Marger		15
3	Kinerja (Y)***	Kualitas Kerja	Kerapihan	Ordinal	1
			Ketelitian		2
			Keterkaitan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan		3
		Kuantitas Kerja	Jumlah jenis pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efisiensi		4
			Jumlah jenis pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efektivitas		5
		Tanggung Jawab	Menunjukkan seberapa besar pegawai menerima pekerjaanya		6
			Menunjukkan seberapa besar pegawai melaksanakan pekerjaanya		7
			Mempertanggung jawakan hasil kerja		8

Tabel 3. 3 (Lanjutan)
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Soal
			Mempertanggung jawabkan sarana prasarana yang digunakan		9
			Perilaku kerjanya setiap hari		10
		Kerjasama	Kesediaan pegawai untuk berpartisipasi dengan pegawai yang lain secara vertikal		11
			Kesediaan pegawai untuk berpartisipasi dengan pegawai yang lain secara horizontal		12
		Inisiatif	Melakukan pekerjaan tanpa menunggu atasan		13
			Dapat mengatasi masalah tanpa menunggu perintah dari atasan		14
			Menunjukkan tanggung jawab dalam pekerjaan yang sudah kewajiban seorang karyawan		15

Sumber: *(Winardi, 2015), **(Sopiah dalam Hamali, 2018), ***
(Mangkunegara, 2013)

3.6 Uji Keabsahan Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Bungin, 2018 : 107) Validitas alat ukur adalah akurasi ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Ini artinya alat ukur harus memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan.

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2021) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Untuk menguji validitas pada tiap tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan soal total merupakan jumlah tiap skor butir. Jika koefisien korelasinya sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi) \sum Yi}{\{n \sum Xi^2 - \sum Xi\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum xi$: Jumlah skor item

$\sum yi$: Jumlah skor total seluruh item

N : Jumlah responden

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Bungin, 2018: 106) Reabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2021) reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dapat dinyatakan

reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama. Untuk percobaan instrumen memakai *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah:

$$r = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

r_b : Hubungan *product moment* antara bagian awal serta kedua batasan reabilitas minimum 0,6

standart suatu riset dibilang reliabel dengan memakai metode *Alpha Cronbach* apabila koefisien reliabilitas > 0,6

Tabel 3. 4
Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisian r	Reabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

3.7 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif yaitu mengumpulkan , menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan sehingga memberikan keterangan lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi pada subjek penelitian mengenai analisis konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan.

3.7.1 Rancangan Analisis

3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menyajikan data-data dalam bentuk tabel, diagram dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS sebagai sarana

dalam melakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini dilakukan pada kuesioner yang telah disebar dan dijawab oleh responden melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan histogram dari setiap jawaban yang ada pada kuesioner.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data hasil survei yang berasal dari hasil pengukuran yaitu dengan menggunakan instrumen dari skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Bobot Skor	Konflik Kerja	Stres Kerja	Kinerja Karyawan
1	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Tidak Baik
2	Rendah	Rendah	Tidak Baik
3	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Baik
4	Tinggi	Tinggi	Baik
5	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Baik

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Berikut adalah formulasi analisis rentang skala yang digunakan:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban (Skor = 5)

sehingga berdasarkan formulasi tersebut didapat dalam penelitian ini rentang skalanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$\text{Rentang Skala} = \frac{70(5-1)}{5} = 56$$

Jumlah sampel sebanyak 70 orang. Instrumen menggunakan skala *likert* pada skala terendah 1 dan skala tertinggi 5. Maka perhitungan skala untuk penilaian tiap kriteria adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Terendah} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Sampel (n)} \\ &= 1 \times 70 = 70\end{aligned}$$

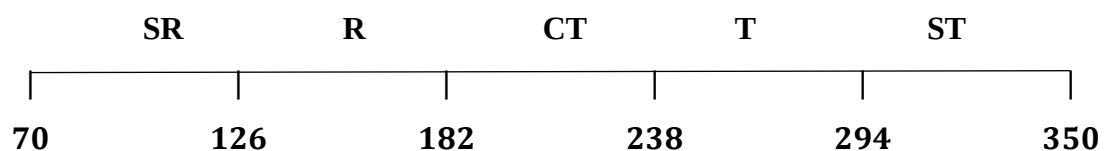
$$\begin{aligned}\text{Skor Tertinggi} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel (n)} \\ &= 5 \times 70 = 350\end{aligned}$$

Tabel 3. 5
Analisis Rentang Skala

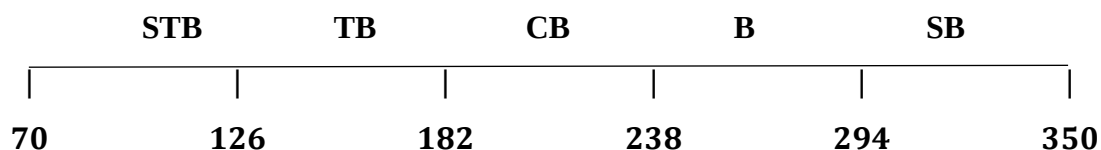
Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Konflik Kerja	Stres Kerja	Kinerja Karyawan
1	70 - 126	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Tidak Baik
2	127 - 182	Rendah	Rendah	Tidak Baik
3	183 - 238	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Baik
4	239 - 294	Tinggi	Tinggi	Baik
5	295 - 350	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Baik

Sumber : Hasil olah penulis, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada unit verifikasi pita cukai Perum Peruri Karawang. Rentang skala dapat digambarkan melalui Bar Skala atau *Bar Scale*:



Gambar 3. 2
Bar Scale Variabel Konflik Kerja Dan Stres Kerja



Gambar 3. 3
Bar Scale Variabel Kinerja Karyawan

3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada unit verifikasi pita cukai Perum Peruri Karawang. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*. Atau dengan kata lain pengujian ini bertujuan menguji kebenaran suatu hipotesis.

3.7.1.3 Transformasi Data

Metode tranformasi data umumnya menggunakan sistem uji MSI (Method of succesive interval)" digunakan untuk penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah menjadi skala interval. Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menghitung scale value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Desity at Lower limit} - \text{Desity at Upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area Below lower limit}}$$

Keterangan :

<i>Density at lower limit</i>	= Kepadatan batas bawah
<i>Density at upper limit</i>	= Kepadatan batas atas
<i>Area below upper limit</i>	= Daerah di bawah batas atas
<i>Area below lower limit</i>	= Daerah dibawah batas bawah

6. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.7.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah kriteria yang harus dipenuhi pada anggapan regresi berganda berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi anggapan regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak perlu kriteria anggapan klasik, jika regresi logistik atau regresi ordinal. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas (Ghozali, 2018). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas adalah asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah regresi variabel *residual* (pengganggu) memiliki distribusi normal pada regresi tersebut. Suatu Variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (dependen) dapat dikatakan terdistribusi normal dapat dilihat menggunakan grafik histogram. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Komogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut

(Ghozali, 2018) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymetotic Significance*) yaitu:

1. Jika sig. (signifikan) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika sig. (signifikan) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolenieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen pada suatu model regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Multikolenietas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1 / Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolenieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018:108)

3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastistas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastistas dan jika berbeda disebut Heteroskedastistas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi homoskedastistas atau heteroskedastistas. (Ghozali, 2018: 137). Cara mendeteksi ada atau tidak heteroskedastistas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya, dan melihat ada atau tidak pola tertentu pada grafik *scattplot*. Jika penyebaran yang terjadi membentuk suatu pola tertentu seperti titik-titik teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastistas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-

titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas (Ghozali, 2018:138).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji Durbin Watson (d). Hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan dtabel pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k.

Jika $d < d_L$; terjadi autokorelasi positif $d > 4 - d_L$; terjadi autokorelasi negatif $d_u < d < 4 - d_u$; tidak terjadi autokorelasi $d_L < d < d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_L$; pengujian tidak meyakinkan.

3.7.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linear berganda dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan program SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Nilai estimasi Y atau Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X1, X2, Xn = Nilai variabel independen

b1, b2, bn = Koefisien regresi

X1, X2, Xn et = Error term

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Regresi linear berganda pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$)

3.7.1.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel X_1 , X_2 (Variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen). Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1 , X_2 terhadap Y , biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Berikut rumus Koefisien Determinasi, sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi (seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X)
 R^2 = Besarnya Koefisien korelasi ganda

Kriteria untuk analisis korelasi determinasi yang penulis sajikan pada halaman selanjutnya:

1. Jika KD mendekati (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependent lemah
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial per sub variabel konflik kerja (X_1) dan stres kerja (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y) maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients* β dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS for window*. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

β	= Beta (nilai <i>standardized coefficients</i>)
Zero Order	= Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada unit verifikasi pita cukai Perum Peruri Karawang baik secara simultan maupun parsial . Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Uji hipotesis ini dirumuskan dengan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a), rumus hipotesisnya sebagai berikut:

Hasil analisis yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu dengan uji hipotesis konseptual. Pengujian ini menggunakan derajat tingkat kepercayaan sebesar 95 %, dimana tingkat presisi $\alpha = 5 \% (0,05)$. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan Sig:

1. Jika Sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak , artinya signifikan
2. Jika Sig $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

3.7.2.1 Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Pengaruh konflik kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Unit Verifikasi Pita Cukai Perum Peruri

H_0 : konflik kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Unit Verifikasi Pita Cukai Perum Peruri

H_a : konflik kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Unit Verifikasi Pita Cukai Perum Peruri

Kriteria pengajuan dilakukan dengan:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

2. Pengaruh stres kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Unit Verifikasi Pita Cukai Perum Peruri

H_0 : Stres Kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Unit Verifikasi Pita Cukai Perum Peruri

H_a : Stres Kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Unit Verifikasi Pita Cukai Perum Peruri

Kriteria pengajuan dilakukan dengan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

3.7.2.2 Uji F (Simultan)

Pengaruh konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan terhadap kinerja karyawan unit verifikasi pita cukai Perum Peruri

H_0 : konflik kerja dan stres kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan unit verifikasi pita cukai Perum Peruri

H_a : konflik kerja dan stres kerja berpengaruh signifikan kinerja karyawan unit verifikasi pita cukai Perum Peruri

Kriteria pengajuan dilakukan dengan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)